

KEEFEKTIFAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN DARING TEKS PERSUASI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS WALISONGO KAYEN PATI TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nafiis Syahmi Al Zuhri¹, Agus Wismanto², Siti Ulfiyani³
Universitas PGRI Semarang, Jalan Gajah Raya 40 Semarang
syahminafiis9@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keefektifan media audio visual dalam pembelajaran daring teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Walisongo Kayen Pati? Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan media audio visual dalam pembelajaran daring teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Walisongo Kayen Pati tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Eksperimen yang digunakan yaitu *True Experimental Design* yang berfokus pada *Post-Test Only Control Design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* dengan populasi penelitian seluruh peserta didik kelas VIII MTs Walisongo Kayen Pati, sampelnya peserta didik kelas VIII A dan VIII C. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan teknik nontes. Berdasarkan analisis data, dapat dilihat hasil perhitungan dari *uji-t* diperoleh $t_{hitung} = 2,238$ dan $t_{tabel} = 1,669$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran daring teks persuasi lebih baik daripada rata-rata kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga hipotesis pada penelitian ini terbukti. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa media audio visual efektif dalam pembelajaran daring teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Walisongo Kayen Pati tahun pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: keefektifan, media audio visual, teks persuasi

Abstract

The formulation of the problem in this study is how effective is audio-visual media in online learning of persuasion texts for class VIII students of MTs Walisongo Kayen Pati? The purpose of this study was to determine the effectiveness of audio-visual media in online learning of persuasion texts for class VIII students of MTs Walisongo Kayen Pati in the 2020/2021 school year. This research is a type of quantitative research with experimental methods. The experiment used is True Experimental Design which focuses on Post-Test Only Control Design. The sampling technique in this study was Cluster Random Sampling with the research population of all students of class VIII MTs Walisongo Kayen Pati, the samples were students of class VIII A and VIII C. The data collection techniques in this study were test techniques and non-test techniques. Based on data analysis, it can be seen that the calculation results from the t-test obtained $t_{(count)} = 2.238$ and $t_{(table)} = 1.669$. The results of these calculations show that $t_{hitung} > t_{table}$, so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. The calculation results show that the average experimental class using audio-visual media in online learning of persuasion texts is better than the average control class using conventional learning, so the hypothesis in this study is proven. Based on these results, it can be said that audio-visual media is effective in online learning of persuasion texts for class VIII students of MTs Walisongo Kayen Pati in the 2020/2021 school year.

Keywords: effectiveness, audio visual media, persuasion text

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan pandemi *Covid-19*. Hal ini membuat pemerintah mengimbau masyarakat untuk tetap berada di rumah. Pandemi *Covid-19* tidak hanya mempengaruhi sektor kesehatan, perekonomian, dan sosial, melainkan juga berpengaruh pada sektor pendidikan yang kini mau tak mau harus mulai beradaptasi dengan era baru. Hal tersebut membuat pemerintah Indonesia memutuskan untuk mengubah sistem pendidikan mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga pendidikan tinggi. Hal itu disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *Covid-19* di dunia pendidikan. Dalam surat edaran tersebut, Kemendikbud mengintruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Oleh karena itu, terhitung sejak bulan Maret 2020, kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan secara tatap muka kini dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Pada satuan pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilakukan. Hal itu menyebabkan dalam proses pembelajaran daring di SMP/MTs masih dijumpai berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri peserta didik. Pada awalnya, kebijakan ini diterima dengan baik. Peserta didik berantusias dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari rumah. Namun, seiring berjalannya waktu hal ini justru menimbulkan kejenuhan dalam diri peserta didik karena media yang digunakan pada saat proses pembelajaran dominan monoton. Selain itu, interaksi guru dalam menyampaikan materi menjadi kurang sehingga pemahaman peserta didik kurang maksimal. Kendala tersebut terjadi pada semua mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam konteks Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menempatkan posisi bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana untuk mengomunikasikan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan dan mentransmisikan ilmu pengetahuan itu sendiri dari generasi ke generasi. Paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, sampai dengan perguruan tinggi. Menurut Harsiati (2016:1-31) dalam Kurikulum 2013, terdapat delapan hal yang menjadi ciri pembelajaran bahasa Indonesia. Pertama, materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Kedua, materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi. Ketiga, materi pembelajaran bahasa Indonesia juga menggunakan pendekatan komunikasi. Keempat, materi pembelajaran bahasa Indonesia juga menggunakan pendekatan pembelajaran keterpaduan isi dan bahasa (*content language integrated learning*). Kelima, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kompetensi yang ditunjukkan adanya kompetensi inti dan kompetensi dasar yang kemudian diturunkan menjadi indikator. Keenam, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter. Ketujuh, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pendekatan saintifik. Kedelapan, asesmen yang digunakan adalah asesmen autentik.

Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat aneka ragam teks yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Dari aneka ragam teks tersebut, ada sejumlah jenis teks yang telah ditentukan dalam Kurikulum 2013 untuk dipelajari peserta didik dalam setiap satuan pendidikan. Pada jenjang SD/MI terdapat 28 jenis teks, pada jenjang SMP/MTs terdapat 14 jenis teks, pada jenjang SMA/MA dan SMK/MAK terdapat 15 jenis teks (Priyatni, 2014:67-68).

Salah satu teks yang wajib dipelajari dan diatur dalam kurikulum 2013 pada tingkat SMP/MTs adalah teks persuasi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, persuasi berarti ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan, bujukan halus, dan imbauan. Untuk dapat memahami sebuah teks persuasi maka peserta didik harus bisa mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan yang terdapat pada teks persuasi, serta membedakan jenis teks persuasi dengan teks yang lain.

Berdasarkan kegiatan pra penelitian yang telah dilakukan serta berdasarkan informasi yang telah diberikan oleh salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Walisongo Kayen, belum semua peserta didik mampu menguasai dan memahami pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik khususnya pada materi teks persuasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil tulisan teks persuasi yang dibuat

oleh peserta didik belum berkembang secara maksimal. Peserta didik sebagian sudah mampu memahami dan menulis teks persuasi, tetapi masih banyak yang kesulitan memahami materi teks persuasi. Hal itu disebabkan karena peserta didik masih kurang terstimulasi dengan pilihan media yang digunakan pendidik karena media yang digunakan masih bersifat visual saja. Untuk bisa menulis, biasanya salah satu bentuk stimulasi yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan media-media yang bisa membuat peserta didik mampu mengkonkretkan gagasan yang akan mereka kembangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan media pembelajaran yang efektif dan inovatif sebagai salah satu solusi. Salah satu media yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media audio visual. Media audio visual merupakan satu dari sekian banyak media yang dapat dipilih untuk mengefektifkan pembelajaran. Media audio visual tepat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif karena media audio visual memberikan banyak stimulus kepada peserta didik melalui suara dan gambar. Salah satu media audio visual yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah video.

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam dunia pendidikan. Pesan yang disajikan dapat berupa fakta maupun fiktif, bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional (Arsyad, 2002: 23). Video merupakan salah satu jenis media audio visual yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran karena tidak hanya memberikan fakta-fakta, tetapi juga menjawab persoalan serta membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang dipelajari khususnya teks persuasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, penyajian video dapat diunggah melalui situs Youtube. Video-video yang diunggah melalui situs Youtube, dapat digunakan sebagai media yang dapat memperlancar proses pembelajaran. Pada penelitian ini, media pembelajaran audio visual yang digunakan adalah video yang diperoleh dari *channel* Youtube METROTVNEWS, <https://www.youtube.com/watch?v=phx1niClixM> dengan judul video “Tips Menghindari Virus Corona”. Video tersebut berisi ajakan yang ditujukan kepada setiap orang untuk memulai hidup sehat dengan makan makanan yang sehat seperti empat sehat lima sempurna, ajakan untuk olah raga, dan lain-lain. Adanya video tersebut, diharapkan dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami teks persuasi.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penggunaan media audio visual merupakan solusi terhadap pembelajaran teks persuasi yang dilakukan secara daring pada peserta didik kelas VIII MTs Walisongo Kayen sehingga perlu diadakan penelitian dengan judul “Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring Teks Persuasi pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Walisongo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keefektifan media audio visual dalam pembelajaran daring teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Walisongo Kayen Pati?

Adapun tinjauan pustaka yang digunakan peneliti sebagai bahan pratinjau yaitu Pertama, penelitian yang dipublikasikan dalam *Geography Science Educational Journal (GEOSEE)*, volume 1, nomor 1, halaman 21-30, yang diterbitkan pada Juni 2020 yang berjudul “Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya” yang ditulis oleh Rosali Eli Satyasih (2020). Hasil penelitian Rosali Eli Satyasih (2020) yaitu pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi *Covid-19* di Jurusan Pendidikan Geografi secara keseluruhan menggunakan model daring dengan aplikasi Vclass, Meet Unsil, Zoom, WhatsApp, Telegram, Google Classroom, Youtube, Facebook bahkan Messenger. Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, tetapi dirasakan sebagian besar dosen dan mahasiswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Jenis data yang dikumpulkan berupa data sekunder hasil-hasil penelitian dari berbagai artikel, sumber pustaka, dan dokumen serta kalimat penjabaran dari jawaban subjek penelitian yang dilakukan dengan wawancara. Persamaan antara penelitian Rosali Eli Satyasih (2020) dengan penelitian ini terletak pada konteks pembelajaran yakni secara daring. Perbedaan antara penelitian Rosali Eli Satyasih (2020) dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian Rosali Eli Satyasih (2020) menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Astarina Ika

Sari (2009), dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio di Kelas X E SMA 8 Semarang”. Hasil penelitian Astarina Ika Sari (2009) yaitu keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X E SMA 8 Semarang meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran dan system penilaian portofolio bermedia iklan di media cetak. Peningkatan keterampilan menulis siswa ini diketahui dari perubahan hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II. Persamaan antara penelitian Astarina Ika Sari (2009) dengan penelitian ini yaitu menjadikan teks persuasi sebagai objek kajiannya. Adapun perbedaan antara penelitian Astarina Ika Sari (2009) terletak pada penggunaan media pembelajaran yang menggunakan portofolio bermedia iklan di media cetak, sedangkan media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media audio visual yang diambil dari video di YouTube. Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Kharisma Nur Ixsanie Putri (2018) dengan judul “Pengembangan Media Audio Visual Untuk Pembelajaran Menyimak Bahasa Prancis Kelas XI SMA/SMK”. Hasil penelitian Kharisma Nur Ixsanie Putri (2018) menunjukkan media audio visual berupa *courte video* layak dan dapat diterima sebagai salah satu media pembelajaran menyimak Bahasa Prancis kelas XI SMA/SMK. Perbedaan antara penelitian Kharisma Nur Ixsanie Putri (2018) dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian. Penelitian Kharisma Nur Ixsanie Putri (2018) berlokasi di MAN 1 Yogyakarta, sedangkan penelitian ini berlokasi di MTs Walisongo Kayen Pati. Persamaan penelitian Kharisma Nur Ixsanie Putri (2018) dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media audio visual berupa video.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian tes dan teknik penelitian non tes.

1. Teknik Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami teks persuasi pada kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dan kelas kontrol tanpa menggunakan media audio visual. Arikunto (2014:193), mendeskripsikan tes adalah pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data keefektifan media audio visual dalam pembelajaran daring teks persuasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Post-test* digunakan untuk memperoleh data akhir keefektifan media audio visual dalam pembelajaran daring teks persuasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dibagikan *Post-test* terlebih dahulu soal harus diuji cobakan dan diuji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran.

2. Teknik Nontes

Teknik pengumpulan data dengan cara nontes bertujuan untuk mengetahui lokasi MTs Walisongo Kayen Pati, mengamati keadaan serta sikap peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas, mengamati hasil evaluasi setelah penerapan media audio visual dalam pembelajaran daring teks persuasi, mengetahui visi, misi, data peserta didik, dan tujuan MTs Walisongo Kayen, serta mendapatkan data dari guru Bahasa Indonesia. penggunaan teknik non tes dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan penulis terhadap sikap peserta didik pada saat pembelajaran teks persuasi. Observasi atau pengamatan sikap ini termasuk pada penilaian proses yang dihadapkan pada peserta didik. Lembar observasi biasanya berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Arikunto (2014:199) mengemukakan bahwa observasi adalah aktivitas mengamati atau memperhatikan suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati lokasi MTs Walisongo Kayen, pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, mengamati hasil evaluasi setelah penerapan media

audio visual dalam pembelajaran daring teks persuasi. Hasil pengamatan atau observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap peserta didik.

b. Wawancara

Menurut Riyanto (2010:82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Senada dengan Riyanto (2010:82), Afifudin (2009:131) mendeskripsikan wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari guru Bahasa Indonesia, yakni pembahasan mengenai keefektifan media audio visual dalam pembelajaran daring teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Walisongo Kayen.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) metode dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, profile MTs Walisongo Kayen, visi dan misi serta tujuan MTs Walisongo Kayen, struktur organisasi, data siswa, dan lain-lain.

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019:206). Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Kasirah (2008:149) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data tes dan data non tes.

Berdasarkan data tes hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Menurut (Sugiyono, 2017:209) teknik statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik analisis ini cocok digunakan apabila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel diiliah secara random. Teknik statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, uji daya beda, uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rata-rata, serta menganalisis keefektifan media audio visual dalam pembelajaran daring teks persuasi. Penggunaan teknik non tes dalam penelitian ini terdiri dari obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan nontes. Tes digunakan untuk memperoleh data keefektifan media audio visual dalam pembelajaran daring teks persuasi pada kelas VIII MTs Walisongo Kayen Pati yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control, sedangkan data nontes untuk mengamati keadaan serta sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, mengamati hasil evaluasi setelah penerapan media audio visual dalam pembelajaran daring teks persuasi, serta untuk mendapatkan data peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan media audio visual dalam pembelajaran daring teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Walisongo Kayen Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Walisongo Kayen mulai tanggal 20 Agustus sampai dengan 20 September 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Dalam penelitian ini, eksperimen yang digunakan yaitu *True Experimental Design* atau eksperimen murni. Sementara itu, *True Experimental Design* yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada *Post-test Only Control Design*. *Post-test* diberikan kepada kedua kelas sampel untuk mengetahui perbedaan

rata-rata pemahaman peserta didik terhadap materi teks persuasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Desain penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIII C yang sudah dipilih secara random. Kelas VIII A yang diberi perlakuan disebut sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan media audio visual berupa video yang diambil dari *chanel* Youtube, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kedua sampel penelitian agar diperoleh gambaran secara kuantitatif hasil pembelajaran baik yang diajarkan secara konvensional maupun dengan penerapan media audio visual dalam pembelajaran daring teks persuasi pada peserta didik.

Analisis akhir dilakukan dengan menganalisis nilai *Post-test* dengan menggunakan *uji-t*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen yang diberikan media audio visual dalam pembelajaran daring pada materi teks persuasi yaitu 80,00 sedangkan rata-rata kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 70,18. Dari *uji-t* diperoleh $t_{hitung} = 2,238$ dan $t_{tabel} = 1,669$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, bahwa rata-rata antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berbeda dari kelas kontrol yang tanpa diberi perlakuan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran daring materi teks persuasi lebih baik daripada rata-rata kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga hipotesis pada penelitian ini terbukti.

Selain teknik tes, dalam penelitian ini juga dilakukan teknik nontes. Teknik nontes yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengamati peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi penilaian sikap terhadap peserta didik pada kelas kontrol yaitu kelas VIII C MTs Walisongo Kayen Pati, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional yang digunakan dalam pembelajaran daring teks persuasi kurang diterima dengan baik oleh peserta didik. Hal itu dapat dibuktikan dengan sikap peserta didik yang tidak aktif dan kurang berantusias mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan secara daring. Sedangkan hasil penilaian sikap terhadap peserta didik pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII A MTs Walisongo Kayen Pati, dapat disimpulkan bahwa media audio visual yang diterapkan dalam pembelajaran daring teks persuasi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Hal itu dapat dibuktikan dengan sikap peserta didik yang aktif dan sangat berantusias mengikuti kegiatan belajar mengajar meskipun dilakukan secara daring.

Berdasarkan penemuan peneliti di kelas, hasil pembelajaran menggunakan media audio visual lebih baik daripada pembelajaran konvensional karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Bahan pengajaran lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik untuk menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
2. Pembelajaran materi teks persuasi lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan;
3. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari pendidik tetapi juga melakukan aktifitas mengamati, mendengarkan, serta mendemonstrasikan.

Setelah melakukan penelitian ini, dapat diketahui bahwa media audio visual efektif diterapkan dalam pembelajaran daring materi teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Walisongo Kayen Pati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa media audio visual efektif diterapkan dalam pembelajaran daring teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Walisongo Kayen Pati. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata kemampuan pemahaman materi teks persuasi peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual lebih baik daripada kelas kontrol yaitu 80,00, sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, memiliki rata-rata sebesar 70,18 dengan selisih perbandingan nilai sebesar 9,82 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol..

Hal tersebut dapat dilihat dari uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji-t satu pihak kanan diperoleh $t_{hitung} = 2,238$ dan $t_{tabel} = 1,669$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = 54$. diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,238 > 1,669$, maka terdapat perbedaan rata-rata antara kelas kontrol yang menggunakan media konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual. Selain itu ketercapaian keefektifan media audio visual dalam pembelajaran daring materi teks persuasi pada kelas eksperimen yaitu 80,00% dengan kategori baik, dan rata-rata ketercapaian pada kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu 70,18% dengan kategori baik.

Dari hasil observasi selama proses pembelajaran daring teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Walisongo Kayen Pati, dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan sikap peserta didik yang aktif dan sangat berantusias mengikuti kegiatan belajar mengajar meskipun dilakukan secara daring. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas VIII C yang menerapkan pembelajaran konvensional, peserta didik tidak aktif dan kurang berantusias mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan secara daring. Hasil dari observasi juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audio visual membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran daring dibandingkan dengan metode konvensional.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah media audio visual efektif terhadap pembelajaran daring pada materi teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Walisongo Kayen Pati tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran menurut hasil penelitian:

1. Bagi pendidik, penggunaan media audio visual dapat dijadikan variasi dalam pembelajaran daring materi teks persuasi.
2. Bagi peserta didik, media audio visual dapat membuat peserta didik lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
3. Bagi peneliti, perlu dilakukan penelitian lanjut di tempat yang berbeda terkait keefektifan media audio visual dalam pembelajaran daring pada materi teks persuasi.

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ika, Sari Astriana. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio Siswa Kelas X E SMA 8 Semarang*. Skripsi. Semarang: Program S1 Universitas Negeri Semarang.

- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Kharisma, Nur. I. P. 2018. *Pengembangan Media Audio Visual Untuk Pembelajaran Menyimak Bahasa Prancis Kelas XI SMA/SMK*. Skripsi. Yogyakarta: S1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosali, Ely Satiyasih. 2020. *Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*. Dalam *Geography Science Educational Journal (GEOSEE)*. Volume 1, Nomor 1, halaman 21-30. Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.